

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, penulis menarik kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan penafsiran data yang telah ada, dan saran diberikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat membantu terlaksananya kegiatan pengajaran dengan baik. Uraian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tes dan angket, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum perlakuan diberikan diperoleh data nilai rata-rata pretest dalam penguasaan materi siswa, berkenaan dengan pembelajaran dokkai adalah sebesar 33,25. Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan Model 3W3S meningkat menjadi 79. Selisih nilai pretest dan posttest adalah sebesar 47,75 poin. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $17,6 > 2,09$  untuk 5%, dan  $17,6 > 2,86$  pada 1%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penulis diterima dan model pembelajaran 3W3S dapat diterapkan sebagai model pembelajaran dokkai, karena mampu meningkatkan nilai dan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat II.

Terdapat perubahan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model 3W3S pada pembelajaran Dokkai. Berdasarkan data angket yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model 3W3S ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pemahaman mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II. Dengan demikian

hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Dokkai dengan menggunakan model 3W3S lebih dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Melalui hasil data angket, respon sampel saat dilaksanakannya model 3W3S ini, 70% sampel merasakan manfaat dalam pembelajaran dokkai setelah pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran 3W3S. 85% responden menyatakan pembelajaran Dokkai dengan menggunakan model 3W3S ini dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan. Kemudian 100% responden berpendapat pembelajaran dokkai menggunakan model 3W3S ini menarik. 70% responden setuju bahwa menggunakan model 3W3S dalam pembelajaran dokkai membuat mereka lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dokkai. 85% responden menyatakan dengan model 3W3S ini memperkaya wawasan mereka mengenai bahasa Jepang. Serta 80% responden setuju bahwa model 3W3S membuat mereka lebih percaya diri dalam membaca wacana berbahasa Jepang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model 3W3S ini mendapatkan respon positif dari para responden.
3. Dalam penerapan model 3W3S ini diperlukan waktu yang cukup agar semua tahapannya dapat berlangsung dengan sistematis dan baik. Dalam pelaksanaannya, model 3W3S ini terdiri dari tiga tahapan wajib dan tiga tahapan sunnah. Meskipun begitu, dalam penelitian ini penulis melakukan tiga tahapan wajib dan sunah tersebut agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan hasil observasi, model 3W3S dilakukan oleh penulis dengan baik. Adapun pada hari pertama terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan pada hari berikutnya yaitu suara, apresiasi, pembahasan kosakata, dan review materi. Namun begitu hal-hal tersebut dapat diatasi pada hari kedua penelitian. Adapun yang perlu diperhatikan berdasarkan hasil observer pada hari kedua ini adalah pada tahap

PMJ, pengajar harus lebih memperjelas instruksi kegiatan. Namun begitu semua hal tersebut dapat penulis atasi pada hari terakhir penelitian.

## 5.2. Rekomendasi

Dalam penelitian ini, model 3W3S dalam pembelajaran dokkai terbukti dapat memberikan perbedaan hasil yang signifikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dikarenakan keterbatasan kelas yang ada pada saat penulis melakukan eksperimen. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menggunakan metode penelitian eksperimen murni dengan adanya kelas kontrol sebagai kelas pembanding agar lebih jelas terlihat hasil dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran 3W3S dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional. Kemudian, untuk penelitian selanjutnya model 3W3S ini dapat pula diterapkan dalam pembelajaran kemampuan berbicara (*kaiwa*) ataupun dalam pembelajaran menulis (*sakubun*) sehingga kemampuan berbahasa Jepang pembelajar dapat lebih baik lagi.